BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

4.1. KESIMPULAN

a. Proyek merupakan organisasi yang didirikan (dan bersifat) sementara waktu sepanjang proyek tersebut berlangsung.

b. Fase dalam aktivitas proyek software terdiri atas:

- *Software Concept* (fase penggambaran kebutuhan aplikasi)
- *Requirements* (fase penjelasan daftar kebutuhan proyek)
- *Architecture* (fase perancangan)
- *Design* (fase pembuatan desain aplikasi)
- *Code* (fase pengembangan aplikasi)
- *Test* (fase pengujian)

c. Pada proyek IT (khususnya untuk pengembangan proyek software) kendala dan konsekwensi yang harus dihadapi pada umumnya adalah:

- Ketidakstabilan/berubah-ubahnya kebutuhan (*Requirements instability)*
- Memprediksikan penundaan untuk perubahan kebutuhan (*Predicted delays to changing requirements)*

d. pemrograman proyek memiliki peranan penting dalam keberhasilan proyek, khususnya dalam hal monitoring dan evaluasi proyek.

e. Aplikasi proyek yang diserahkan pada pihak PT. TELKOM meliputi dokumen SRS *(Software requirement Specification)*, SDD *(Software*

Design Description) SID *(Software Implementation Description)* dan STD *(Software Test Description)*, sementara yang dikerjakan penulis adalah membuat aplikasi untuk kebutuhan PT.TELKOM.

4.2. SARAN

a. Spesifikasi kebutuhan SDM yang jelas dan tepat sasaran akan jauh lebih efektif hasilnya bagi proses pengevaluasian proyek. Pada kasus proyek DB-DLD PT. TELKOM ini, SDM yang dibutuhkan adalah yang memiliki latar belakang teknik informatika atau sudah biasa mengerjakan aplikasi atau bahasa pemrograman untuk proyek *software*.

b. Untuk program jangka panjang, sebaiknya perusahaan membuat tim khusus untuk mengerjakan aplikasi proyek-proyek perusahaan. Hal ini akan mempermudah efektivitas kerja perusahaan, karena pada dasarnya perusahaan pasti membutuhkan staff khusus yang sudah berpengalaman agar lebih mudah menginstruksikan keperluan perusahaan kapan saja. Dengan adanya tim khusus yang permanen ini perusahaan juga dapat membenahi kemampuan programer proyek yang telah dikerjakan secara keseluruhan.

c. Perusahaan mengadakan program pelatihan untuk mengasah skill dan pengetahuan tentang *SoW* dokumentasi proyek kepada tim programer agar dapat mengetahui secara jelas aktivitas-aktivitas yang berkaitan (harus dikerjakan) pada setiap proyek, juga mampu mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proyek.

d. Sistem monitoring dapat dilakukan secara lebih efektif dengan mengembangkan fungsi *leadership* yang optimal dari manajer proyek yang bersangkutan.

e. Adanya standar kerja yang jelas untuk masing-masing SDM yang terlibat dalam proyek.

f. Membuat *SOP(Standar Operating Procedur)* Proyek yang ideal untuk dijadikan standar permanen operasionalisasi proyek dalam tujuan jangka panjang divisi proyek PT. Telematics Research Group. Hal ini akan bermanfaat untuk sistem monitoring dan pengevaluasian proyek secara lebih sistematis.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM